

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Keraf (dalam Setiawati & Arista, 2018:3) bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan segala yang ada dipikiran manusia menjadi sebuah tuturan. Komunikasi bersangkutan dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan komunikasi dapat disampaikan semua yang hal yang diketahui, dipikirkan dan dirasakan oleh manusia melalui bahasa. Adanya penutur dan mitra tutur merupakan syarat terjadinya sebuah komunikasi.

Pragmatik pada dasarnya sebagai ilmu bahasa yang mempelajari bagian dari satuan kebahasaan yang dikomunikasikan untuk mengungkapkan maksud yang ada di balik sebuah tuturan (Prayitno, 2017:43). Pragmatik berkaitan dengan konteks penutur dan mitra tutur dalam menafsirkan dan menelaah makna suatu ujaran. Penafsiran kalimat dalam suatu ujaran sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural penutur dan mitra tuturnya. Kegiatan tersebut melibatkan penutur dan mitra tutur secara bersama-sama disebut tindak tutur dalam suatu situasi tutur. Maka peneliti fokus pada kajian ilmu pragmatik.

Menurut Yule (2014: 82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang terlihat lewat tuturan yang akan mengandung tiga tindak tutur yang saling berhubungan yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur bisa saja dalam bentuk pernyataan, perintah dan pertanyaan. Tindak tutur dapat ditemukan pada kegiatan diskusi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diskusi dapat dilakukan oleh minimal dua orang sehingga dapat ditemukan tindak tutur di dalamnya.

Menurut Rahardi (2009:17) teori tindak tutur dikemukakan oleh Austin dan John R. Searle pada sekitar tahun 1960 yang memberikan pernyataan bahwa terdapat tiga tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak menyampaikan informasi yang disampaikan penutur. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam tuturan. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak menumbuhkan pengaruh atau efek pada mitra tutur.

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur paling sederhana dan berbicara merupakan tindak itu sendiri. Maksud dari tuturan lokusi tidak dipermasalahkan maksud tuturannya, sehingga kurang menarik untuk diteliti. Peneliti memilih tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi yang memiliki makna dan pengaruh di dalam tuturan yang dihasilkan. Hubungan antara ilokusi dan perlokusi ada pada mempengaruhi pikiran dan perasaan manusia. Tindak tutur ilokusi sendiri menekankan pada peranan tindakan penutur dan di dalam tuturan tersebut ada maksud tertentu atau makna di balik kalimat yang diucapkan sehingga dapat mempengaruhi mitra tutur. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak yang menekankan pada bagaimana penutur memberikan pengaruh pada mitra tutur yang juga berkaitan dengan kegiatan mempengaruhi pikiran dan perasaan mitra tutur. Tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi merupakan suatu kesatuan yang koheren dalam proses pengungkapan bahasa.

Peneliti memilih tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi agar memberikan pemahaman bahwa dalam berkomunikasi penutur dan mitra tutur tidak melupakan tentang makna yang dimaksud, asumsi, dan tujuan dalam sebuah tuturan. Saat terjadi sebuah peristiwa tutur, peran penutur dan mitra tutur dapat

berganti peran menjadi sebaliknya. Pada peristiwa tutur, beberapa orang tidak tahu bahwa telah melakukan sebuah tindakan dalam tuturannya dan tindak tutur apa yang sedang ia gunakan. Pada kehidupan sehari-hari setiap orang sering menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi tanpa disadari.

Kini media youtube sangat diminati oleh masyarakat karena mudah dijangkau untuk memperoleh informasi dan juga hiburan. Masyarakat bisa memilih sendiri konten yang diminati tanpa batasan, tidak seperti televisi dan media cetak yang membatasi ruang gerak masyarakat untuk memperoleh informasi dan hiburan. Kini profesi *content creator* sangat menjanjikan dan youtube menjadi media untuk membagikan berbagai macam konten. Perkembangan di era jejaring dan platform yang di sediakan youtube, *creator* bebas mengekspresikan diri mereka sendiri dan penonton bisa bebas memilih jenis tontonannya sendiri (Labas & Yasmine, 2017:105).

Peneliti memilih “Tayangan ‘Pagi-Pagi’ di *Channel* Youtube Gita Savitri Devi” yang merupakan kegiatan diskusi sehingga terdapat tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi di dalamnya. Tayangan “Pagi-Pagi” berisikan kegiatan diskusi antara Gita dan Paul (suami Gita) yang membicarakan tentang isu-isu sosial yang dikemas dengan konsep santai, namun tetap menerapkan cara berpikir kritis dan pendapat-pendapat yang berdasarkan riset mereka secara mendalam dari berbagai sumber. Dalam kegiatan diskusi tersebut peran antara penutur dan mitra tutur terjadi pergantian peran saat menyampaikan pendapat. Ditemukan tuturan Gita dan Paul menyampaikan pendapat, menyarankan, menyuruh, mengeluh, meminta maaf, memuji dan lain sebagainya. Tindak tutur yang terjadi pada kegiatan diskusi tersebut tidak lepas dari konteks situasi dan peristiwa tutur sehingga terdapat banyak tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

Youtube pada tahun 2016 meluncurkan sebuah program yang bernama “*Creator for Change*” yaitu program global yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang bahaya hoaks dan ujaran-ujaran kebencian. Program ini memberdayakan (*content creator*) untuk membuat perubahan sosial yang bersifat positif di seluruh dunia. Dari Indonesia terpilihlah Cameo Project, Film Maker Muslim, Duo Marhabatah, Jovi Hunter, dan Gita Savitri Devi. Gita Savitri Devi dikenal sebagai penulis di blog, penulis buku, pembawa acara “Muslim Travelers” di NET TV dan *content creator* yang memiliki pemikiran kritis terhadap isu-isu sosial di Indonesia dan mancanegara. *Channel* youtubanya telah berhasil mendapat *subscribe* lebih dari satu juta. *Content* yang yang disuguhkan ada bermacam-macam, terdiri dari “tentang Jerman, hijab *review*, Q&A, *vlog*, Halal Living with Gita, *cover* lagu, beropini dan yang terbaru adalah Pagi-Pagi”. Dari berbagai video di *channel* youtube Gita Savitri Devi, peneliti tertarik pada tayangan “Pagi-Pagi” yang memiliki keunikan dimana biasanya kegiatan diskusi yang terkesan formal dikemas menjadi santai dengan bahasan yang bermutu dan bermanfaat.

Peneliti terdahulu dilakukan oleh Liya Umaroh dan Neni Kurniawati tahun 2017 yang berjudul “Dominasi Ilokusi dan Perlokusi dalam Transaksi Jual Beli”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penutur dan mitra tutur dapat berganti-ganti. Presentase dominasi tindak tutur di pasar Johar Semarang menunjukkan 40 % data tindak tutur ilokusi dan 45 % data tindak tutur perlokusi.

Pada penelitian Andreas Dwi Yuniarto tahun 2017 yang berjudul “Bentuk Tindak Tutur Ilokusi pada Program Sentilan Sentilun”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa terdapat 51 data tindak tutur ilokusi dapat ditemukan pada 10

tayangan program Setilan Sentilun. Presentase tindak tutur menunjukkan 16 data ilokusi direktif, 14 data ilokusi ekspresif, 10 data ilokusi representatif, 3 data ilokusi komisif dan 8 data ilokusi deklaratif. Kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi namun perbedaan terdapat pada fokus penelitiannya. Penelitian pertama fokus pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi menunjukkan adanya pergantian peranan pada penutur dan mitra tutur. Sedangkan penelitian kedua hanya fokus pada tindak tutur ilokusi dan hanya menunjukkan presentase jumlah data ilokusi.

Objek penelitian ini adalah tayangan “Pagi-Pagi”. Adanya penelitian ini mampu menjadikan pembaca untuk cermat dalam memilih tontonan di youtube. Ada banyak *content creator* yang menyajikan konten yang bermanfaat yang salah satunya adalah Gita Savitri Devi. Berpikir kritis selalu diterapkan di setiap kontennya sehingga hal ini patut untuk menjadi konsumsi generasi muda dan juga para orang tua untuk memberi bimbingan kepada anak-anaknya agar tidak melulu menonton konten yang bersifat hiburan. Hiburan dan pengetahuan sudah sepatutnya dikonsumsi secara seimbang.

Berdasarkan uraian di atas tayangan “Pagi-Pagi” di *channel* youtube Gita Savitri Devi perlu diteliti untuk mengungkapkan tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi pada tayangan. Penelitian ini dilakukan secara teliti agar dapat memberikan manfaat positif bagi peneliti, pembaca maupun ilmu pengetahuan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini dapat diperhatikan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi pada tayangan “Pagi-Pagi” di *channel* youtube Gita Savitri Devi?

- 2) Bagaimana bentuk tindak tutur perlokusi pada tayangan “Pagi-Pagi” di *channel* youtube Gita Savitri Devi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah. Tujuan penelitian ini dapat diperhatikan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada tayangan “Pagi-Pagi” di *channel* youtube Gita Savitri Devi.
- 2) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi pada tayangan “Pagi-Pagi” di *channel* youtube Gita Savitri Devi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pengetahuan berkenaan dengan tindak tutur ilokusi dan perlokusi

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman pada pemakaian bahasa dalam tayangan “Pagi-Pagi” di *channel* youtube Gita Savitri Devi, terutama dalam memahami tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Penelitian ini diperlukan agar konten youtube tidak hanya memberikan informasi saja namun dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

1.5 Definisi Istilah

Batasan istilah pada penelitian ini dapat diperhatikan sebagai berikut.

- 1) Pragmatik merupakan sebuah ilmu bahasa yang mempelajari tentang konteks situasi pada penggunaan bahasa.
- 2) Tindak tutur ilokusi merupakan tindak mengatakan sesuatu dengan maksud dan makna tertentu.
- 3) Tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang bertujuan menghasilkan efek atau pengaruh dari sebuah tuturan.

